

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *FIRM VALUE* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021

Hesti Dwi Wijayanti¹, Anggita Langgeng Wijaya², Maya Novitasari³

¹ Universitas PGRI Madiun
hestiwijayanti209@gmail.com

² Universitas PGRI Madiun
Gonggeng14@gmail.com

³ Universitas PGRI Madiun
maya.novitasari@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of the financial crisis on company value and financial hardship on company value, with audit quality as moderator. This study uses secondary data available on IDX (www.idx.co.id) and the company's website. The study population is composed of manufacturing companies listed on the IDX in 2018-2021. Data collection technique by targeted sampling. Data analysis techniques use moderate regression analysis (MRA) data processing using IBM SPSS Statistics. The results of the analysis show that financial difficulties have no effect on the value of the company, while the quality of the audit cannot mitigate financial difficulties on the value of the company.

Keywords: *financial difficulties, business value, audit quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh krisis keuangan terhadap nilai perusahaan dan *kesulitan keuangan* terhadap nilai perusahaan, dengan kualitas audit sebagai moderator. Penelitian ini menggunakan data sekunder di BEI (www.idx.co.id) dan di situs web perusahaan. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2018-2021. Pemulihan data menggunakan pengambilan sampel yang *ditargetkan*. Teknik analisis data menggunakan pengolahan data *moderate regression analysis* (MRA) menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan kualitas audit tidak dapat memoderasi kebutuhan keuangan dibandingkan dengan *nilai* perusahaan.

Kata Kunci: *financial distress, firm value, kualitas audit*

PENDAHULUAN

Bisnis adalah entitas bisnis yang menghasilkan barang atau jasa dalam jangka panjang dengan tujuan menghasilkan laba dan meningkatkan *firm value*. Peningkatan *firm value* dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi baik atau buruk. *Firm value* adalah persepsi yang dimiliki investor terhadap perusahaan dan sering dikaitkan dengan nilai saham. *Firm value*, yang dapat diukur dengan kekayaan pemegang saham, adalah

pandangan investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan. Harga saham akan meningkat dengan *firm value*.

Sementara sektor manufaktur dapat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, kenaikan harga komoditas di Indonesia telah mempengaruhi banyak industri. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), perusahaan yang aktif di subsektor makanan dan minuman, mencatat penurunan laba secara *year-on-year*, yang menyebabkan penurunan margin laba bersih, diikuti oleh anak perusahaan. Harga saham INDF dan ICBP dipengaruhi oleh situasi ini. Namun, saham INDF dan ICBP turun tipis ke zona merah, menyebabkan penurunan saham INDF dan penurunan tajam pada saham ICBP.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya (Alafiah et al., 2020), (Harija, 2023), (Herlangga & Yunita, 2020), (Katrina Valensia, 2019), (Kusumawati & Haryanto, 2022), (Melina et al., 2020), (Saputra, A., Lukman, I., & Indriani, 2021), dimana telah terbukti bahwa *financial distress* mempengaruhi *firm value*. Jika perusahaan mengalami krisis keuangan, ini berdampak besar pada *firm value*, karena investor akan melihat keadaan nilai perusahaan sebelum berinvestasi, karena *firm value* menjadi semakin penting bagi investor (Ch Nurul & Zulfiati, 2019) dan investor semakin percaya diri untuk berinvestasi di perusahaan (Herlangga & Yunita, 2020). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya (Andaria et al., 2022), (Ch Nurul & Zulfiati, 2019) dan (Dewi et al., 2021), yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi *firm value*. Terlepas dari situasi berbahaya perusahaan, investor selalu bereaksi positif terhadap nilainya. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan investor bahwa perusahaan tidak akan bangkrut dan bahwa pemerintah, sebagai pemegang saham, akan memberikan dukungan penuh jika perusahaan bangkrut.

Penelitian berjudul "Pengaruh Financial Distress Terhadap Firm Value Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021" ini merupakan tujuan penulis untuk melakukan penelitian yang konsisten dengan isu dan kesenjangan penelitian di atas.

Tujuan penelitian

1. Memberikan bukti empiris tentang dampak *krisis keuangan* terhadap *nilai-nilai perusahaan*
2. Memberikan bukti empiris kualitas audit untuk mengurangi *krisis keuangan* menjadi *nilai komersial*.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Financial distress

Financial distress terjadi ketika perusahaan gagal mengelola stabilitas kinerja keuangannya dan mengalami kerugian, sehingga mengakibatkan kerugian dan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Firm value

Firm value didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham seiring dengan kenaikan harga saham perusahaan. Kinerja non-keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan menentukan nilai perusahaan.

Kualitas audit

Mutu audit adalah karakteristik yang didasarkan pada standar audit dan standar jaminan kualitas, atau ikhtisar praktik dan hasil audit, yang digunakan untuk mengukur efektivitas peran dan tanggung jawab profesional auditor. Sesuai dengan Standar Profesional untuk *Chartered Accountants* (SPAP 2011), ayat 150 (04) dari Standar Audit (HS) mensyaratkan bahwa standar audit mengacu pada standar atau ukuran kualitas kinerja kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai melalui prosedur. Standar audit berbeda dari prosedur audit karena berkaitan dengan kualitas profesional auditor dan aspek-aspek yang digunakan dalam laporan ketika melakukan audit. Penulis penelitian ini menggunakan *Big Four Public Accountants*, empat kantor akuntan internasional, untuk mengukur kualitas audit jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh kantor akuntan profesional seperti *Price Waterhouse Coopers* (PWC), *Ernst & Muda* (EY), *Deloitte*, KPMG.

Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diposisikan sebagai variabel kontrol dan pengukurannya dilakukan melalui *Return on Assets* (ROA), representasi kinerja manajemen dalam manajemen bisnis. Ada beberapa cara untuk mengukur profitabilitas, seperti pendapatan operasional, laba bersih, laba atas investasi atau aset, dan laba atas modal. Keberhasilan dalam menghasilkan laba ditunjukkan oleh indeks profitabilitas. Peningkatan laba bersih akan meningkatkan harga saham, meningkatkan *firm value* (Isnaeni et al., 2021).

Likuiditas

Dalam penelitian ini, likuiditas dianggap sebagai variabel kontrol. Ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yang merupakan perbandingan kewajiban lancar perusahaan dengan semua aset lancarnya. Likuiditas adalah

ukuran yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang tidak melebihi satu tahun. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayarnya tepat waktu, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak baik (Lumentur & Mangantar, 2019).

Solvabilitas

Solvabilitas adalah variabel kontrol yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan seberapa besar aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas adalah indeks yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola utangnya untuk menghasilkan laba dan juga memiliki kemampuan untuk membayar utangnya (Lumentur & Mangantar, 2019).

Leverage

Leverage adalah variabel kontrol yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Leverage* adalah penggunaan aset perusahaan dan sumber pendanaan untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham dengan biaya tetap. *Leverage* adalah indeks yang digunakan untuk mengukur jumlah utang yang membiayai aset perusahaan. Hal ini menunjukkan seberapa besar liabilitas perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Sutama & Lisa, 2018). Tingkat keuntungan dan biaya perusahaan dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan *leverage*. *Leverage* yang lebih rendah berarti keuntungan dan biaya perdagangan yang lebih rendah dan, sebaliknya, *leverage* yang lebih tinggi berarti keuntungan dan pengeluaran yang lebih tinggi (Melina et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Ini adalah studi dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari analisis kuantitatif ini adalah untuk menunjukkan bagaimana hal itu mempengaruhi tekanan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana variabel independen mempengaruhi sebagian variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel khusus untuk mengumpulkan data sekunder. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2021 dapat ditemukan di www.idx.co.id.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Studi ini mendeteksi kesulitan keuangan menggunakan *Z-score*. Menurut (Hikmah & Afridola, 2018) untuk memprediksi kegagalan bisnis, Altman melakukan penelitian pada tahun 1968, mengidentifikasi rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan dengan probabilitas kebangkrutan dan non-kebangkrutan yang tinggi. Model prediksi disebut model Altman *Z-score*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, yang diambil dari situs web perusahaan dan BEI secara resmi (www.idx.co.id). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang ditargetkan digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang berbeda. Kriteria ini ditetapkan untuk menghindari kesalahan dalam penelitian selanjutnya. Untuk pemilihan sampel yang dipelajari, kriteria berikut digunakan:

Tabel 1 Hasil teknik pengambilan sampel terfokus

Sumber: Data yang diproses

Tidak	Informasi	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2021.	171	171	171	171
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di BEI tahun 2018-2021.	(49)	(84)	(38)	(19)
3	Produsen tidak menerbitkan laporan tahunan untuk 2018-2021 .	(54)	(49)	(47)	(28)
Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi kriteria sampling		68	38	86	124
Jumlah total perusahaan produsen selama periode 2018-2021 yang memenuhi kriteria sampling		316			

Sumber: Data yang diproses SPSS v.26

Menurut Tabel 1 di atas, populasi penelitian mencakup 171 perusahaan manufaktur selama periode 2018-2021. Jumlah sampel dari unit manufaktur adalah 316, yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Jumlah sampel ini diperoleh selama periode empat tahun, dari 2018 hingga 2021, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Uji statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran tentang nilai minimum, maksimum dan rata-rata yang dihasilkan dari variabel penelitian. Tes ini, yang diproses menggunakan SPSS, menunjukkan pengaruh tekanan keuangan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2 Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	N	Minimal	Maksimum	Tidak baik	Penyimpangan Std.
<i>Kesulitan keuangan</i>	105	-9,3402	19,0862	6,501753	31,002
<i>Nilai Bisnis</i>	105	0,0000	0,0145	0,001275	0,000
Kualitas audit	105	0	1	0,32	0,221
Profitabilitas	105	-14,0850	16,4640	3,812626	25,786
Likuiditas	105	0,0005	6,1707	1,0277438	1,056
Solvabilitas	105	0.1967	6,5962	0,7626131	0,582,
<i>Pengaruh</i>	105	0,0374	0,8684	0,1583078	0,025
N yang valid (per daftar)	105				

Sumber: Data yang diproses SPSS v.26

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residu terdispersi normal atau tidak, menggunakan uji normalitas sampel Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Nilai asimetris. SIG (2-aliran) dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS berikut:

Tabel 3 Hasil uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov Uji Sampel Tunggal	
	Limbah non-standar
N	105 Iklan

Parameter normal ^{a,b}	Tidak baik	0,0000000
	Penyimpangan Std.	0,1599037
Perbedaan yang lebih ekstrim	Sama sekali	0,87
	Positif	0,87
	Negatif	-0,82
Statistik pengujian		0,87
Asimpposis. (2 ekor)		0,088 ^C

Sumber: Data yang diproses SPSS v.26

Dengan tekanan keuangan sebagai variabel dependen, uji normalitas sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov 0,088c, atau lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data dari penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji multikolonisitas

Tabel 4 Hasil uji multikolonisitas

Variabel	Toleransi	TERANG	Keputusan
<i>Kesulitan keuangan</i>	0,122	8,181	Multikolonialitas tidak terjadi
Kualitas audit	0,789	1,267	Multikolonialitas tidak terjadi
Profitabilitas	0,659	1,518	Multikolonialitas tidak terjadi
Likuiditas	0,309	3,235	Multikolonialitas tidak terjadi
Solvabilitas	0,112	8,917	Multikolonialitas tidak terjadi
<i>Pengaruh</i>	0,166	6,023	Multikolonialitas tidak terjadi

Sumber: Data yang diproses SPSS v.26

Tidak ada multikolonisitas antar variabel independen, atau nilai variabel faktor inflasi (FIV) kurang dari 10, menurut hasil pengujian, yang dapat dilihat pada Tabel 4.6. Oleh karena itu, ia menguji hipotesis bahwa tidak ada multikolonialisitas.

Tes heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil uji heteroskedastisitas

Ramah	B	Kesalahan standar.	Beta	T	GIS.
1 (Konstan)	0,197	0,492		0,401	0,690
<i>Kesulitan keuangan</i>	0,101	0,167	0,190	0,604	0,548
Kualitas audit	-0,001	0,136	-0,001	-0,004	0,997
Profitabilitas	-0,008	0,015	-0,074	-0,514	0,609
Likuiditas	0,100	0,104	0,190	0,959	0,341
Solvabilitas	0,067	0,357	0,063	0,188	0,851
<i>Pengaruh</i>	0,486	0,914	0,145	0,531	0,597

Sumber: Data yang diproses SPSS v.26

Semua variabel disajikan nilai lebih tinggi dari 0,05, menurut hasil uji heteroskedastisitas Glejser. Variabel *financial distress* memiliki nilai signifikansi 0,548, yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05, dan variabel independen memiliki nilai signifikansi dua digit, yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel bebas dalam model regresi penelitian ini.

Uji autokorelasi

Tabel 6 Hasil uji autokorelasi

Ramah	Dari	Durbin-Watson	4 dU
1	1,7011	2,075	2,2989

Sumber: Data yang diproses SPSS v.26

Seperti yang dapat Anda lihat dari tabel di atas, hasil Durbin Watson adalah pada $dU = SD = 4-dU$, yang berarti $4-dL = 2,3373$ dan $4-dU = 2,2989$, dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji regresi linier berganda

Tabel 7 Hasil analisis uji regresi linier berganda

Ramah	B	Kesalahan	Beta
-------	---	-----------	------

		standar.		
1	(Konstan)	0,198	0,483	
	<i>Financial distress</i>	0,101	0,161	0,189
	Kualitas audit	-0,008	0,015	-0,074
	Profitabilitas	0,100	0,103	0,190
	Likuiditas	0,067	0,332	0,063
	Solvabilitas	0,487	0,875	0,145
	<i>Leverage</i>	0,487	0,875	0,145

Sumber: Data yang diproses SPSS v.26

$$Y = 0,198 + 0,101 \text{ Financial distress} + -0,008 \text{ Profitabilitas} + 0,100 \text{ Likuiditas} + 0,067 \text{ Solvabilitas} + 0,0487 \text{ Leverage} + 0,483$$

Kesimpulan:

Variabel *financial distress* (X1) memiliki koefisien 0,101 Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel keuangan darurat dan variabel independen lainnya adalah tetap, diikuti oleh penurunan 0,101. Selain itu, profitabilitas (C1) memiliki koefisien r -0,008 hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan unit variabilitas leverage dan variabel independen lainnya tetap ada, diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar -0,008. Variabel likuiditas (C2) memiliki koefisien sebesar 0,100 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit variabel CR dan variabel independen lainnya adalah tetap, akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,100. Variabel solvabilitas (C3) memiliki koefisien 0,067, hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit variabel DER dan variabel independen lainnya adalah tetap. Hal ini diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,067. Variabel *leverage* (C4) memiliki koefisien 0,487 Hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit variabel DAR dan variabel independen lainnya adalah tetap, diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,487.

Koefisien uji

Tabel 8 Hasil uji determinasi (uji R)

Ramah	R	Persegi R	R-Square Kustom	Kesalahan estimasi standar.
-------	---	-----------	-----------------	-----------------------------

1	.237 ^{hi} ngga	,056	-0,019	0,49465
---	----------------------------	------	--------	---------

Sumber: Data diproses SPSS v.26

Berdasarkan hasil uji determinasi (uji R), Tabel 4 menunjukkan nilai R-kuadrat yang disesuaikan sebesar -0,019 atau -1,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa efek gabungan dari *financial distress*, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *leverage* terhadap *firm value*. Variabel lain mempengaruhi 101,9% dari total *firm value*.

Tes parsial (uji-T)

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (uji-T)

	Ramah	B	Kesalahan standar.	Beta	T	GIS.
1	(Konstan)	0,197	0,492		0,401	0,690
	<i>Kesulitan keuangan</i>	0,101	0,167	0,190	0,604	0,548
	Kualitas audit	-0,001	0,136	-0,001	-0,004	0,997
	Profitabilitas	-0,008	0,015	-0,074	-0,514	0,609
	Likuiditas	0,100	0,104	0,190	0,959	0,341
	Solvabilitas	0,067	0,357	0,063	0,188	0,851
	<i>Pengaruh</i>	0,486	0,914	0,145	0,531	0,597

Sumber: Data yang diproses SPSS v.26

Menurut Tabel 3, variabel *financial distress* (X) mempengaruhi *firm value* (Y). Variabel profitabilitas (C1) tidak mempengaruhi *firm value* (Y). Variabel likuiditas (C2) tidak mempengaruhi *firm value* (Y). Variabel solvabilitas (C3) tidak mempengaruhi *firm value* (Y). Variabel *leverage* (C4) tidak mempengaruhi *firm value* (Y).

Uji MRA

Tabel 10 Hasil Uji MRA

	Ramah	B	Kesalahan standar.	Beta	T	GIS.
1	(Konstan)	0,222	0,499		0,444	0,658
	<i>Kesulitan keuangan</i>	0,090	0,170	0,169	0,530	0,597
	Kualitas audit	-0,098	0,268	-0,093	-0,365	0,716
	Profitabilitas	-0,008	0,015	-0,077	-0,535	0,594
	Likuiditas	0,098	0,104	0,186	0,938	0,351
	Solvabilitas	0,047	0,347	0,044	0,134	0,894
	<i>Pengaruh</i>	0,527	0,901	0,157	0,585	0,560
	<i>Financial distress</i> *kualitas audit	0,003	0,013	0,031	0,212	0,832

Sumber: Data yang diproses SPSS v.26

Menurut tabel di atas, nilai signifikan dari variabel interaksi antara variabel *financial distress* dan kualitas audit adalah 0,658, atau lebih dari 0,05. Akibatnya, **H2 ditolak** karena kualitas audit tidak dapat memoderasi *firm value*. Kualitas audit tidak mampu mempengaruhi *financial distress* terhadap *firm value*, sehingga moderasi ini diklasifikasikan sebagai moderasi potensial (*Homologizer Moderator*). Faktanya, kualitas audit memiliki nilai 0,716, yang lebih besar dari 0,05, dan hasil perkalian silang antara tekanan keuangan dan audit memiliki nilai 0,832, yang lebih besar dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh *financial distress* terhadap *firm value*

Hasil uji parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,683 ($\text{sig} > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*, sehingga H1 **ditolak**. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi *firm value*. Investor terus bereaksi positif terhadap nilai perusahaan, bahkan jika itu dalam keadaan tertekan yang tidak memanifestasikan dirinya dengan sangat baik. Hal ini

dikarenakan investor yakin tidak akan gagal, selain itu investor yakin bahwa pemerintah sebagai pemegang saham akan mendukung penuh.

Pengaruh *financial distress* terhadap *firm value* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi

Hasil uji analisis regresi moderasi (MRA) menunjukkan bahwa *financial distress**kualitas audit memiliki nilai perhitungan yang lebih rendah daripada tabel, dan signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi *financial distress* terhadap *firm value*. Oleh karena itu, hipotesis kedua (**H2**) **ditolak**. Dalam penelitian ini, peran kualitas audit tidak mampu memoderasi *financial distress* terhadap *firm value*. Ini karena sebagian besar perusahaan tidak menggunakan *KAP Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan mereka, sehingga investor tidak dapat mengambil keuntungan penuh dari informasi yang tersedia bagi mereka ketika membuat keputusan investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Pada 2018-2021, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI gagal mengurangi dampak *financial distress* terhadap *firm value*.

Saran untuk peneliti masa depan adalah bahwa mereka dapat meningkatkan variabel independen seperti ukuran perusahaan dan membuat model penelitian menggunakan objek penelitian yang lebih kompleks dan teori pendukung lainnya. Untuk menjaga keamanan, menghindari kebangkrutan, dan menjaga kinerja, perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat utangnya dan memaksimalkan penggunaan asetnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abrori, S. (2019). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Volume 8,(2), 1–16.
- Andaria, D., Komalasari, A., & Andi, K. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19 (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 8(1), 2131–2142.
- Ariani, I., & Swandari, F. (2019). Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 2(1), 66–77.

- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Bursa Efek Indonesia*. Idx.Co.Id.
<https://www.idx.co.id/id>
- Ch Nurul, F., & Zulfiati, L. (2019). Financial Distress Analysis with Altman Z Score Method and Value of SOEs Listed on BEI. *Proceedings of the 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)*, 73, 47–51. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.11>
- Dewi, M., Foanto, G. N., & Christiawan, Y. J. (2021). Profitability, Liquidity, and Firm Value: Does Financial Distress Have a Mediating Effect? (Study of Manufacturing Companies in Indonesia). *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 197(Teams), 437–445. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.062>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 26 Edisi 10 (10th ed.)*. (10th ed.). Universitas Diponegoro.
- Harija, L. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Intellectual Capital, Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 17–29. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i1.3164>
- Herlangga, M. A., & Yunita, I. (2020). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018 (The Effect Of Financial Distress On a Company Value In Conventional Banking That Is Listed In Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *E-Proceeding of Management* :, 7(2), 5474–5485.
- Hikmah, H., & Afridola, S. (2018). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Niara*, 11(2), 195–202. <https://doi.org/10.31849/niara.v11i2.2142>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(September), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jaafar, M. N., Muhamat, A. A., Alwi, S. F. S., Karim, N. A., & Rahman, S. binti A. (2018). Determinants of Financial Distress among the Companies Practise Note 17 Listed in Bursa Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11), 1–12. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i11/4956>
- Katrina Valensia, S. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan
- Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
September 2023
E-ISSN: 2686 - 1771

Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62.

Kusumawati, T. T., & Haryanto, A. M. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Management*, 11(1), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>

Lumentur, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2601–2610.

Lumoly, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen,*

Nakamura, T. M. (2021). Analisis Financial Distress Saat Krisis Keuangan Global: Studi Empiris Pada Bumn Non-Keuangan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1722>

Patunrui, K. I. A., & Yati, S. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z- Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 55–71.

Saputra, A., Lukman, I., & Indriani, W. (2021). (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JJMM (Jurnal Jejama Manajemen Malahayati) Vol, 1(1)*, 1–7.

Sari, I. S. S. N. (2022). “Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas Volume*, 24(2), 242–261.

Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.